

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang transportasi memiliki peran penting dalam rangka menunjang, mendorong dan mendukung mobilitas orang dan/atau barang. Transportasi berperan mendukung kehidupan masyarakat antara lain ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan yang diselenggarakan selaras serta terpadu. Dalam transportasi diperlukan moda untuk berpindah. Begitu pula dengan fungsi angkutan umum sebagai pemenuh permintaan akan pelayanan jasa transportasi akan sangat berguna apabila memiliki unjuk kerja yang baik. Pada umumnya angkutan umum terlayani tetap dan teratur berdasar parameter unjuk kerja angkutan umum yang perlu dikaji terkait pelayanan yang diberikan. Parameter tersebut terdiri atas 3 komponen yaitu kinerja jaringan, kinerja pelayanan, dan kinerja kepengusahaan. Ketiganya mempertimbangkan 3 (tiga) sudut pandang, yaitu segi pengguna jasa, segi operator (pengusaha angkutan), dan segi regulator (pemerintah).

Angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dibagi menjadi dua yaitu angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek dan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek. Angkutan dalam trayek dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu angkutan lintas batas negara, angkutan antarkota antarprovinsi, angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan angkutan perdesaan. Sedangkan angkutan tidak dalam trayek dibedakan menjadi angkutan orang dengan menggunakan taksi, angkutan orang dengan tujuan tertentu, angkutan orang untuk keperluan pariwisata, dan angkutan orang di kawasan tertentu.

Kota Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat yang terletak dibagian tenggara Provinsi Jawa Barat. Kota Tasikmalaya memiliki luas wilayah 183,11 km² yang terbagi menjadi 10 Kecamatan yang dibagi lagi menjadi 69 Kelurahan, 864 Rukun Warga

(RW), dan 3.643 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk yang ada di Kota Tasikmalaya sampai dengan tahun 2021 berjumlah 731.606 jiwa. Kota Tasikmalaya dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek. Angkutan Umum di Kota Tasikmalaya terdiri dari Angkutan Perkotaan, Antar Kota dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP).

Menurut Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Jaringan Trayek Angkutan Kota di Kota Tasikmalaya terdapat 21 trayek, akan tetapi yang masuk ke dalam daerah kajian sebanyak 20 trayek. Ada beberapa permasalahan angkutan perkotaan yang terjadi di antaranya adalah *headway* yang terlalu lama, tingkat tumpang tindih trayek yang tinggi, adanya penyimpangan trayek serta beberapa wilayah belum terjangkau oleh pelayanan angkutan kota sehingga dapat dirasakan adanya ketidakteraturan pelayanan angkutan umum di wilayah tersebut.

Permasalahan tersebut dapat dilihat dari sebanyak 4 trayek angkutan perkotaan melakukan penyimpangan rute dengan tingkat penyimpangan paling besar yaitu 57% pada trayek 011 (Terminal Pancasila – Cipeusar). Hal ini terjadi karena kurang meratanya permintaan penumpang dimana penumpang lebih banyak terdapat di daerah pusat kota. Tumpang tindih (*over lapping*) juga terjadi melibatkan seluruh trayek angkutan perkotaan yang ada pada saat ini. Dari 20 trayek angkutan perkotaan, 7 diantaranya memiliki tingkat tumpang tindih yang berada diatas 50% dengan nilai terbesar pada trayek 09 (Terminal Pancasila – Cigeureung) sebesar 86%. Untuk faktor muat rata-rata terbilang tidak merata pada setiap armadanya. Hal ini dapat dilihat dari faktor muat terbesar 62% pada trayek 014 dan terendah 34% pada trayek 016. Untuk tingkat operasi kendaraan terkecil ada pada trayek 05 hanya sebesar 20%. Untuk frekuensi kendaraan per jam juga memiliki perbandingan yang jauh dimana frekuensi tertinggi 13 kendaraan/jam pada trayek 017 sedangkan terendah pada trayek 06 dengan frekuensi 2

kendaraan/jam dimana trayek 016 memiliki *headway* kendaraan mencapai 21 menit. Dari data Dinas Pehubungan Kota Tasikmalaya terdapat 1149 kendaraan yang memiliki izin, namun hanya 373 kendaraan yang beroperasi.

Berdasarkan kondisi dan masalah angkutan yang ada maka perlu adanya studi lebih lanjut untuk meningkatkan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Tasikmalaya agar sistem transportasi yang ada dapat berjalan dengan baik. Kondisi inilah yang menjadi dasar penulis untuk menyusun skripsi dengan judul "Penataan Jaringan Trayek Angkutan Perkotaan Di Kota Tasikmalaya".

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah angkutan perkotaan di Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Terdapat 3 trayek melakukan penyimpangan rute yang melebihi standar 25% dimana tingkat penyimpangan paling tinggi ada pada trayek 011 sebesar 57% karena kurang meratanya permintaan penumpang.
2. Terdapat 6 trayek tumpang tindih yang melebihi standar 50% dimana tingkat tumpang tindih paling tinggi ada pada trayek 09 sebesar 86%.
3. Faktor muat rata-rata angkutan tidak merata dimana faktor muat terbesar 62% pada trayek 014 dan terendah 34% pada trayek 016.
4. Jumlah armada yang beroperasi tidak sesuai dengan jumlah armada yang diizinkan dimana hanya 373 kendaraan yang beroperasi sedangkan terdapat 1149 kendaraan yang diizinkan.
5. Frekuensi kendaraan tidak merata dimana frekuensi tertinggi 13 kendaraan/jam sedangkan frekuensi terendah hanya 2 kendaraan/jam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja trayek angkutan umum yang ada di Kota Tasikmalaya pada saat ini?
2. Bagaimana permasalahan angkutan umum yang terjadi?
3. Bagaimana usulan penataan jaringan trayek sesuai dengan permintaan penumpang di Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan trayek angkutan umum sebelum dan sesudah dilakukan penataan jaringan trayek?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah melakukan penataan jaringan trayek angkutan perkotaan untuk meningkatkan unjuk kerja pelayanan angkutan umum di Kota Tasikmalaya.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kinerja angkutan perkotaan di Kota Tasikmalaya pada saat ini.
2. Mengidentifikasi permasalahan angkutan perkotaan yang terjadi.
3. Menganalisis usulan penataan jaringan trayek angkutan perkotaan di Kota Tasikmalaya.
4. Membandingkan hasil analisis kinerja pelayanan angkutan umum sebelum dan sesudah dilakukan penataan jaringan trayek.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian maka perlu dilakukan pembatasan pada masalah di ruang lingkup agar menghindari generalisasi yang dapat menyimpang dari kesimpulan pembahasan. Wilayah studi dilaksanakan di 20 trayek angkutan perkotaan di Kota Tasikmalaya. Satu trayek tidak dikaji yaitu trayek 12A dikarenakan operasionalnya yang tidak optimal dimana hanya 1 armada saja yang beroperasi setiap harinya yang dimiliki oleh pribadi dengan waktu pelayanan yang tidak tentu.

Untuk materi pembahasan dibatasi atau difokuskan pada:

1. Kinerja trayek angkutan perkotaan di Kota Tasikmalaya saat ini.
2. Permasalahan angkutan perkotaan yang terjadi.
3. Usulan penataan jaringan trayek angkutan perkotaan di Kota Tasikmalaya.
4. Perbandingan kinerja pelayanan angkutan umum sebelum dan sesudah dilakukan penataan jaringan trayek.